Journal of Golden Generation Abdimas
Volume: 2, Nomor: 4, (2026), Desember: 8 - 14
Link Publish: https://ejournal.lppnusantara.com/index.php/JGGA/article/view/1197
E-ISSN: 3123-2876

Pelatihan *English for Digital Communication*: Tingkatkan Kemampuan Bahasa Inggris di Era Digital

Andi Nuzul Hikmah Buana [1], Yusrina [2], Alfhiandi Saputra [3]
Universitas Lamappapoleonro [1,2,3]
Corresponding Author: andinuzul@unipol.ac.id [1], yusrina@unipol.ac.id [2], alfhiandisaputra01@gmail.com [3]

Info Artikel
Submitted: *24 September 2026*
Revised : *26 Oktober 2026*
Accepted: *01 November 2026*
Published: *07 November 2026*

Keywords: *English, digital communication, training, digital literacy, community service.*

Abstract
This Community Service (PKM) initiative aims to enhance participants' English language proficiency to meet communication needs in the digital era through "English for Digital Communication" training. The program was conducted at SMA Negeri 8 Watansoppeng, primarily targeting students—a young generation of technology users. The implementation utilized interactive methods, simulations, hands-on practice, and evaluations via pre-tests and post-tests. The training curriculum covered professional email writing, social media content creation, online presentations, vocabulary and expressions for digital communication, and etiquette for communicating in English. The results indicate an improvement of approximately 20–30% in the mastery of English vocabulary and expressions related to digital communication. Participants also demonstrated greater courage and self-confidence in oral communication, as well as an increased ability to utilize digital platforms for English language learning. The enthusiasm and active participation of the students suggest that an applied and contextual learning approach aligns well with the needs of the younger generation. Consequently, the "English for Digital Communication" training has positively impacted both the participants' English language skills and their digital literacy, with the potential for broader implementation to better prepare the younger generation for academic, professional, and global communication demands.

Kata Kunci*: bahasa Inggris, komunikasi digital, pelatihan, literasi digital, pengabdian kepada masyarakat.*

Abstrak
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta dalam menghadapi kebutuhan komunikasi di era digital melalui pelatihan English for Digital Communication. Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 8 Watansoppeng dengan sasaran utama siswa sebagai generasi muda pengguna teknologi. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode interaktif, simulasi, praktik langsung, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Materi pelatihan meliputi penulisan email profesional, pembuatan konten media sosial, presentasi daring, penggunaan kosakata dan ungkapan komunikasi digital, serta etika berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata dan ungkapan bahasa Inggris yang berkaitan dengan komunikasi digital sebesar sekitar 20–30%. Peserta juga menunjukkan peningkatan keberanian dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi secara lisan, serta kemampuan memanfaatkan platform digital sebagai sarana pembelajaran bahasa Inggris. Antusiasme dan partisipasi peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Dengan demikian, pelatihan English for Digital Communication memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan bahasa Inggris sekaligus literasi digital

peserta dan berpotensi dikembangkan secara lebih luas untuk mendukung kesiapan generasi muda menghadapi tuntutan akademik, pekerjaan, dan komunikasi global.

***This work is licensed under a** Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.*
Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan keterampilan penting yang sangat dibutuhkan di era globalisasi dan digitalisasi saat ini. Penguasaan bahasa Inggris tidak hanya sebatas kebutuhan akademik, tetapi juga menjadi bekal utama dalam menghadapi dunia kerja, komunikasi bisnis, serta interaksi sosial melalui platform digital. Bahasa Inggris telah diajarkan sejak jenjang pendidikan menengah hingga perguruan tinggi, bahkan digunakan dalam berbagai forum internasional. Namun demikian, kenyataannya masih banyak siswa, mahasiswa, maupun masyarakat umum yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan berbahasa Inggris, khususnya ketika harus menggunakannya dalam konteks komunikasi digital.

Menurut Buana, Dalle, dan Baso (2019), kesulitan dalam belajar bahasa Inggris salah satunya disebabkan oleh keterbatasan penguasaan keterampilan dasar bahasa, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa Inggris secara utuh. Hal ini sejalan dengan temuan Megawati (2016) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar bahasa Inggris bermacam-macam karena perbedaan latar belakang penguasaan bahasa siswa, sehingga strategi pembelajaran harus lebih kontekstual.

Selain itu, dalam pembelajaran bahasa Inggris terdapat pembagian keterampilan (*skills*) yang perlu dikuasai, seperti listening, speaking, reading, dan writing. Di antara keterampilan tersebut, kemampuan berbicara (*speaking*) dan menulis untuk tujuan akademik maupun digital menjadi tantangan tersendiri. Menurut Sari dan Lestari (2019), salah satu hambatan utama siswa dalam berbicara bahasa Inggris adalah kesulitan mengekspresikan ide secara verbal, sehingga mereka kurang percaya diri dalam komunikasi publik maupun digital.

Di sisi lain, perkembangan teknologi telah mengubah cara manusia berkomunikasi. Bahasa Inggris kini lebih banyak digunakan dalam ranah digital, mulai dari menulis email profesional, membuat konten media sosial, hingga melakukan presentasi online. Nurdiaman, Pasciana, dan Mustakiah (2020) menekankan bahwa kemampuan komunikasi berbasis bahasa Inggris merupakan bekal penting untuk masa depan generasi muda, terutama dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif.

Oleh karena itu, diperlukan suatu pelatihan yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk membantu siswa maupun masyarakat meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris, khususnya di era digital. *Pelatihan English for Digital Communication* ini diharapkan mampu menjadi solusi praktis untuk membekali peserta dengan keterampilan nyata yang relevan dengan perkembangan zaman, sekaligus menjadikan mereka lebih percaya diri dalam berkomunikasi secara global.

B. Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk memberikan pelatihan *English for Digital Communication* kepada peserta.

b. Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris peserta, khususnya dalam komunikasi digital seperti penulisan email, konten media sosial, dan presentasi online.

c. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris di era digital.

C. Sasaran Kegiatan

Masyarakat sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa SMA/mahasiswa serta masyarakat umum yang membutuhkan keterampilan bahasa Inggris digital, dengan fokus utama pada generasi muda yang aktif menggunakan teknologi. Jumlah peserta yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah sekitar 20–30 orang.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 8 Watansoppeng pada tanggal [20 November 2025. Adapun susunan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- **Bentuk Kegiatan** : Pelatihan *English for Digital Communication*
- **Peserta** : Siswa/mahasiswa/masyarakat umum (fokus pada generasi muda pengguna teknologi)
- **Lama Kegiatan** : 1 hari (08.00–14.00)

Metode pelaksanaan program pelatihan bahasa Inggris ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

a. Pada tahap awal, Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat melakukan koordinasi dengan mitra, yaitu SMA Negeri 8 Watansoppeng

b. Melakukan observasi terkait kebutuhan peserta dalam penggunaan bahasa Inggris di era digital.

c. Menyusun dan menetapkan jadwal kegiatan pelatihan.

d. Menyusun modul pelatihan yang berfokus pada keterampilan digital, seperti penulisan email profesional, pembuatan konten media sosial, dan presentasi online.

e. Melakukan registrasi peserta.

f. Memberikan materi pelatihan dengan metode interaktif, simulasi, dan praktik langsung.

g. Melaksanakan evaluasi pelatihan melalui *pre-test* dan *post-test* serta penilaian produk komunikasi digital yang dihasilkan peserta.

HASIL KEGIATAN

A. Hasil

1. Peningkatan Antusiasme dan Partisipasi Peserta

Selama kegiatan pelatihan *English for Digital Communication* berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi. Hal ini dapat diamati melalui beberapa indikator berikut:

- Peserta mengikuti setiap sesi pelatihan secara aktif, baik pada saat penyampaian materi maupun praktik langsung.
- Peserta berani bertanya dan berdiskusi terkait penggunaan bahasa Inggris dalam konteks komunikasi digital, seperti penulisan email dan presentasi daring.
- Terjadi interaksi dua arah yang baik antara peserta dan fasilitator, terutama saat simulasi komunikasi digital.
- Sebagian peserta secara sukarela mencoba mempraktikkan contoh komunikasi digital dalam bahasa Inggris di depan peserta lain.

2. Peningkatan Penguasaan Kosakata dan Ekspresi Digital

Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test sederhana, terlihat adanya peningkatan penguasaan kosakata dan ungkapan bahasa Inggris yang berkaitan dengan komunikasi digital. Rata-rata nilai peserta mengalami peningkatan sekitar 20–30%. Peserta menunjukkan kemampuan untuk:

- Mengenali kosakata dan ungkapan yang sering digunakan dalam email profesional dan komunikasi daring.
- Menggunakan kosakata tersebut dalam kalimat sederhana yang sesuai dengan konteks digital.
- Memahami perbedaan penggunaan bahasa Inggris formal dan informal dalam media digital.

3. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Lisan

Pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara peserta. Melalui latihan presentasi singkat dan simulasi komunikasi online, peserta menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa:

- Peserta mulai berani menyampaikan pendapat dan ide menggunakan bahasa Inggris.
- Kesalahan pengucapan dan struktur kalimat berkurang seiring dengan adanya umpan balik langsung dari fasilitator.
- Peserta menunjukkan peningkatan kejelasan pelafalan dan intonasi dasar dalam komunikasi lisan.

4. Peningkatan Literasi Digital Peserta

Selain peningkatan kemampuan bahasa Inggris, kegiatan PKM ini juga berdampak pada peningkatan literasi digital peserta. Peserta menjadi lebih memahami cara menggunakan berbagai platform digital sebagai sarana komunikasi dan pembelajaran. Dampak tersebut antara lain:

- Peserta mampu memanfaatkan media digital untuk berlatih bahasa Inggris secara mandiri.
- Peserta memahami etika dasar komunikasi digital dalam bahasa Inggris.
- Peserta menyadari pentingnya keterampilan bahasa Inggris dalam mendukung aktivitas akademik dan non-akademik di era digital.

5. Umpan Balik Positif dari Peserta dan Mitra

Umpan balik yang diberikan oleh peserta dan pihak mitra menunjukkan respons yang sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Guru dan peserta menilai bahwa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan mereka. Salah satu peserta menyampaikan pernyataan sebagai berikut:

"Pelatihan ini membuat saya lebih percaya diri menggunakan bahasa Inggris, terutama saat harus berkomunikasi secara online."

Guru pendamping juga menyampaikan bahwa kegiatan ini membantu memperkaya metode pembelajaran bahasa Inggris yang selama ini diterapkan di sekolah.

6. Dokumentasi dan Luaran Kegiatan

Sebagai hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana menghasilkan beberapa luaran, antara lain:

- Modul pelatihan *English for Digital Communication*.

- Materi presentasi dan contoh komunikasi digital dalam bahasa Inggris.
- Dokumentasi kegiatan berupa foto dan video.
- Laporan evaluasi hasil pelatihan peserta.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain:

- Antusiasme dan motivasi tinggi dari peserta selama kegiatan berlangsung.
- Dukungan penuh dari pihak sekolah, khususnya guru dan kepala sekolah.
- Ketersediaan sarana pendukung seperti ruang kegiatan dan perangkat digital peserta.

Faktor Penghambat

Adapun faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

- Keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga tidak semua materi dapat dieksplorasi secara mendalam.
- Perbedaan tingkat kemampuan bahasa Inggris awal peserta.
- Keterbatasan akses internet bagi sebagian peserta.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul "Pelatihan English for Digital Communication: Tingkatkan Kemampuan Bahasa Inggris di Era Digital" telah terlaksana dengan baik dan lancar di SMA Negeri 8 Watansoppeng dengan partisipasi aktif dari siswa sebagai peserta kegiatan. Program pelatihan ini dirancang untuk membekali peserta dengan keterampilan berbahasa Inggris yang relevan dengan kebutuhan komunikasi digital, seperti penulisan email, pembuatan konten sederhana, dan presentasi daring.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi selama pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris peserta, khususnya dalam penguasaan kosakata, pemahaman ungkapan komunikasi digital, serta keberanian dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan. Peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, baik dalam simulasi maupun praktik langsung.

Antusiasme peserta yang tinggi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik dan konteks digital sangat sesuai dengan karakteristik generasi muda yang akrab

dengan teknologi. Materi pelatihan yang aplikatif dan interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam setiap sesi kegiatan.

Selain peningkatan kemampuan bahasa Inggris, kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan literasi digital peserta. Peserta menjadi lebih memahami pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran dan komunikasi, serta menyadari pentingnya keterampilan bahasa Inggris dalam mendukung aktivitas akademik dan non-akademik di era global.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek kebahasaan, tetapi juga mendukung pengembangan karakter peserta yang lebih percaya diri, mandiri, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa program pelatihan *English for Digital Communication* layak untuk dikembangkan dan diterapkan secara lebih luas sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buana, A. N. H., Dalle, M. B., & Baso, F. A. (2019). A continuum analysis of students' translation skills at the fifth semester of English Department Makassar Muhammadiyah University. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(1), 1–9.

Megawati, F. (2016). Kesulitan mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris. *Journal of English Education and Linguistics Studies (JEELS)*, 3(2), 195–213.

Nurdiaman, Y., Pasciana, R., & Mustakiah, M. (2020). Pelatihan public speaking untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 45–52.

Sari, D. P., & Lestari, D. A. (2019). Kesulitan siswa dalam berbicara bahasa Inggris di depan umum. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(1), 12–20.

Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.

Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.